

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

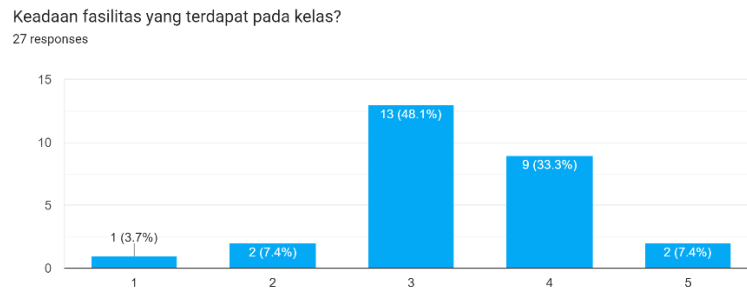
Pengertian perguruan tinggi sejatinya telah dijelaskan dalam UU RI No 22 Tahun 1961 terkait Perguruan Tinggi yang berbunyi “Perguruan tinggi adalah lembaga ilmiah yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menengah, dan yang memberikan pendidikan dan pengajaran berlandaskan kebudayaan kebangsaan Indonesia dan dengan cara ilmiah.” Di samping itu, menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.” Pentingnya berpendidikan dalam keberlangsungan kehidupan ini maka terbentuklah sistem pendidikan ini yang telah dirancang sedemikian rupa oleh pemerintah Indonesia dengan jenjang-jenjang yang sudah disesuaikan berdasarkan tumbuh kembangnya manusia, yang pada akhirnya mencapai tahap mampu mengemban ilmu-ilmu pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan ketertarikan dan kemampuan individu.

Akademi Teknik Jenderal Achmad Yani (ATA) atau yang saat ini menjadi Universitas Jenderal Achmad Yani bertempat di Jl. Terusan Jend. Sudirman, Cibeber, Kec. Cimahi Sel., Kota Cimahi, Jawa Barat. ATA didirikan pada tahun 1974 atas persatuan dengan Institut Teknologi Bandung (ITB), Pimpinan TNI Angkatan Darat, dan Pertamina. Hingga saat ini, Universitas Jenderal Achmad Yani memiliki sepuluh Fakultas, salah satunya Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan. UNJANI sendiri memiliki visi untuk “Menjadi Universitas Unggul, Berjiwa Kebangsaan dan berwawasan Lingkungan”. Untuk meraih visi tersebut, tentu terdapat misi yang salah satunya berbunyi “Menyelenggarakan pengelolaan pendidikan, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, serta pengabdian kepada masyarakat yang handal dan akuntabel serta mampu memenuhi tuntutan masyarakat pengguna jasa pendidikan tinggi.” (UNJANI, Visi Misi UNJANI, 2018). Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan merupakan fakultas kesehatan yang dimana memiliki cita-cita bahwa lulusan-lulusannya kelak akan menjadi orang-orang yang akan mengabdikan kepada masyarakat dengan berkontribusi langsung dalam menjadikan masyarakat Indonesia menjadi sehat dengan menjadi tenaga-tenaga kesehatan yang bertanggung jawab.

Maka untuk mencapai cita-cita tersebut terdapat proses yang panjang dan perlu perjuangan menghadapi ujian kelayakan untuk menjadi seseorang yang akan bertanggung jawab atas kesehatan orang lain. Salah satu ujian yang akan ditempuh mahasiswa kesehatan merupakan Uji kompetensi Jabatan Fungsional Kesehatan (UKOM) yang merupakan suatu proses yang dilakukan oleh tim penguji untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja petugas kesehatan untuk memenuhi persyaratan promosi ke jabatan yang lebih tinggi. Merujuk dari data Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, dalam setiap periode UKOM yang diselenggarakan, terdapat setidaknya 20.000 mahasiswa jurusan kesehatan yang tidak berhasil wisuda (SEVIMA, 2021). Dalam webinar yang dilaksanakan pada Selasa (16/11) dan dihadiri sembilan ratus pengelola kampus kesehatan dari seluruh Indonesia, Ridho selaku *Chief Marketing Officer* (Direktur Pemasaran) mengatakan bahwa “Angka tersebut didapat dari data Ditjen Dikti bahwa setiap periode UKOM di tahun 2019, terdapat 40 sampai 60 ribu mahasiswa yang ikut sebagai peserta, dan setiap periode UKOM memiliki tingkat kelulusan antara 60 sampai 64 persen. Artinya, ada 20.000 mahasiswa kesehatan yang gagal lulus hanya karena UKOM.”. Mengapa banyak mahasiswa jurusan kesehatan tidak lulus UKOM? Hal ini bisa diakibatkan oleh beberapa hal, dari *human error* sampai kesalahan *system*. Pada kasus *human error* terdapat setidaknya ada tiga hal yang menghambat mahasiswa kesehatan untuk lulus dari UKOM. Pertama, mahasiswa belum sepenuhnya menguasai materi yang akan dijadikan saat ujian nanti maka dari itu mahasiswa dinyatakan tidak berhasil. Kedua, pada saat universitas mendata mahasiswanya guna menjalani UKOM, terdapat informasi yang hilang atau kurang lengkap yang mengakibatkan mahasiswa tersebut tidak memenuhi persyaratan. Ketiga, informasi yang tidak lengkap menghambat pemberian sertifikat (Penomoran Ijazah Nasional). Adapun beberapa penyebab mengapa mahasiswa belum menguasai materi, salah satunya yaitu, bisa dikarenakan oleh lingkungan saat belajar yang kurang mendukung.

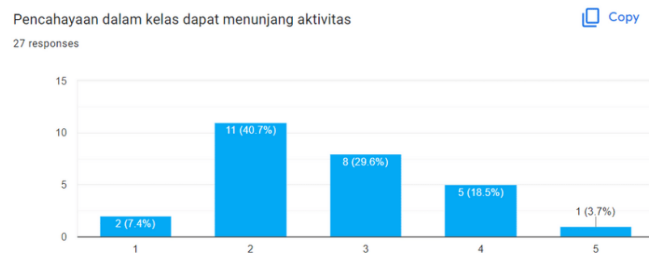
Berdasarkan fenomena yang terdapat 20.000 mahasiswa kesehatan yang tidak lolos pada periode UKOM diatas dijelaskan bahwa salah satu penyebabnya merupakan “mahasiswa belum sepenuhnya menguasai materi yang dikarenakan lingkungan belajar yang kurang mendukung”. Fenomena kesulitan belajar sebenarnya sudah banyak diteliti oleh penelitian sebelumnya, pada penelitian sebelumnya didapatkan beberapa solusi diantaranya adalah dengan menggunakan konsep *biophilic design*. Konsep *biophilic design* ialah

gambaran yang didasarkan pada perspektif *biofilia*, yang bertujuan untuk menciptakan ruang yang dapat meningkatkan kenyamanan fisik dan mental manusia dengan menghadirkan hubungan positif antara manusia dan alam. Desain *biophilic* juga dinilai dapat meningkatkan kreativitas dan fungsi kognitif, meningkatkan motivasi, meminimalisir stres, mempercepat penyembuhan dan meningkatkan kesejahteraan.



Gambar 1. 1 Grafik survey keadaan fasilitas kelas

Sumber: Data Penulis, 2023



Gambar 1. 2 Grafik survey keadaan pencahayaan kelas

Sumber: Data Penulis, 2023

Berdasarkan hasil survey *questioner* yang penulis ambil pada tanggal 23 Desember 2022 dan observasi lapangan yang dimulai pada tanggal 2 November 2022 hingga berakhirnya pengerjaan proyek perancangan ulang yang dilakukan oleh penulis serta analisis dari beberapa literatur yang telah dilakukan oleh penulis ditemukan permasalahan pada interior yang membuat mayoritas para pengguna ruang baik mahasiswa maupun staff pada bangunan Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan UNJANI merasa kurang nyaman dengan ruangan saat mereka bekerja atau belajar, tidak *focus* saat bekerja maupun belajar, kurangnya sirkulasi pada tiap ruang, kurangnya fasilitas pendukung untuk pada interior ruangan seperti grafik yang tertera pada gambar 1.1 dimana terdapat 14 responden yang menunjukkan keadaan fasilitas yang terdapat pada kelas dengan skala satu sampai lima dari yang terendah atau kurangnya fasilitas hingga tertinggi yang berarti fasilitas pada ruang sudah tercukupi,

contohnya seperti tidak adanya *mini pantry* dan perlengkapan kantor seperti *printer*, *photocopy* dan *scanner*, *privacy* bagi para staff untuk bekerja maupun pada ruang belajar seperti pada lab kebidanan, kurangnya sarana dan prasarana seperti *meuble* yang kurang mendukung kegiatan bekerja maupun kegiatan belajar-mengajar. Hingga kurangnya pencahayaan pada interior ruangan seperti grafik yang tertera pada gambar 1.2. Sehingga dari permasalahan-permasalahan tersebut membuat mayoritas pengguna ruang merasa tidak *focus* dan kurang termotivasi saat bekerja maupun belajar.

Maka berdasarkan permasalahan yang ada pada Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan UNJANI dibutuhkan perancangan ulang interior dengan desain yang dapat menunjang kenyamanan serta dapat meningkatkan kinerja pengguna ruang tersebut. Perancangan ini diharapkan dapat menghadirkan desain interior yang memenuhi standarisasi desain interior, serta perancangan ini bertujuan untuk memenuhi kekurangan yang ada dan memberi manfaat untuk pengguna ruang dan institusi itu sendiri.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan masalah yang ditemukan pada saat observasi lapangan, yaitu:

a. Organisasi Ruang:

- Belum memenuhinya sirkulasi gerak minimal pada ruang dekan dan sekretaris dekan sehingga pengguna ruang merasa ruang geraknya terbatas dan tidak merasa nyaman.

b. Layout Ruang:

- Layout pada ruang dekan belum sesuai dengan alur kegiatan pengguna ruang, sehingga pengguna ruang merasa tidak nyaman.

c. Konsep Visual:

- Visualisasi ruang pada *public area* seperti *lobby* dan *longue area* belum
- Visualisasi pada ruang kelas belum dapat membuat para pengguna ruang merasa tenang dan fokus karena visual pada ruang kelas masih terkesan kaku dan monoton.
- Pemilihan elemen visual masih sangat acak dan tidak berkesinambungan antara satu ruang dengan ruang lainnya, sehingga menciptakan ketidaknyamanan visual bagi penggunanya.

d. Fasilitas:

- Belum adanya fasilitas *coffee corner* serta area perlengkapan kantor yang memadai seperti printan, photocopy, dan perlengkapan kantor lainnya untuk staff penunjang.
- Belum adanya fasilitas penyimpanan yang memadai bagi staff sehingga terdapat tumpukan barang yang tergeletak dilantai yang membuat ruang terasa penuh dan sempit.

e. Persyaratan Umum Ruang:

- Penerapan sistem penghawaan buatan belum optimal dan dirasa tidak sejuk, sehingga para pengguna ruang merasa tidak nyaman saat berkegiatan karena ruang yang terasa panas saat siang hari, hal ini didapatkan berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh penulis.
- Sistem peneduh pada jendela (blinds, roller shades) belum terpasang secara optimal pada sebagian jendela yang ada, hal ini belum sesuai dengan panduan bangunan hijau pada Peraturan Gubernur No. 38/2012.
- Tingkat kebisingan yang berasal dari mahasiswa yang menunggu kelas sehingga pengguna kelas merasa terganggu dalam proses pembelajaran.
- Desain sistem penanda yang ada saat ini kurang informatif dan tampak usang sehingga kurang eyecatching dan tidak berfungsi optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berlandaskan permasalahan yang sudah dipaparkan diidentifikasi masalah, dapat dirumuskan menjadi:

- a. Bagaimana merancang desain interior yang bisa membuat suasana ruang terasa tenang, fokus namun tetap santai untuk bisa mendukung kegiatan belajar-mengajar pada FITKes?
- b. Bagaimana merancang konsep ruang yang dapat mendukung terpenuhinya kebutuhan fasilitas dan aktivitas pengguna dengan nyaman?
- c. Bagaimana mengoptimalkan kondisi ruang sesuai persyaratan umum ruang seperti; pencahayaan, fasilitas serta pengkondisian lainnya agar ruangan dapat menunjang segala aktivitas dan juga nyaman digunakan?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Manfaat perancangan terhadap Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan ini adalah untuk menciptakan ruang-ruang yang dapat meningkatkan motivasi, kinerja dan membuat para penggunanya merasa nyaman saat berada di ruang-ruang yang ada pada bangunan tersebut dengan mengoptimalkan fungsi ruang serta memenuhi kebutuhan fasilitas pengguna ruang.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Maka sasaran yang dituju dalam perancangan terhadap Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan yaitu:

- a. Untuk turut berpartisipasi dalam desain dengan konsep *biophilic* pada sarana Pendidikan.
- b. Untuk menciptakan suasana dalam Fakultas Kesehatan tersebut yang dapat memotivasi, nyaman dan aman bagi para penggunanya.
- c. Membantu menyelenggarakan kegiatan belajar yang optimal dengan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan mahasiswa dan pengguna lainnya.

1.5 Batas Perancangan

Adapun Batasan pada perancangan yang bersifat perancangan ulang pada Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan ini, dimana lingkup perancangannya meliputi Lobby area, Lounge area, Ruang Dekan, Ruang Sekretaris, Ruang Wakil Dekan, Ruang Rapat, Ruang Micro Teaching, Ruang Demo, Lab Kebidanan Holistic Care, Toilet, Ruang Kelas 1, Ruang Kelas 2, dan Ruang Kelas 3. Batasan pada perancangan ini adalah:

- Lokasi: Jalan Terusan Jend. Sudirman, Cibeber, Kec. Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat
Utara: Sawah
Timur: Perumahan
Barat: Sawah
Selatan: Masjid Al Hidayah UNJANI
- Luas lantai dasar FITKes, UNJANI: $\pm 1.923 \text{ m}^2$
- Luas perancangan: 1.018 m^2

- Pengguna: Pimpinan, Wakil Pimpinan, Dosen, Mahasiswa, Staff Penunjang

1.6 Manfaat Perancangan

Berdasarkan tujuan perancangan interior yang sesuai harapan, maka eksperimen ini ini mampu menumbuhkan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pendidikan. Manfaat dari perancangan ini adalah:

1.6.1 Manfaat bagi pengguna

Pengguna diharapkan dapat berkegiatan dengan lebih nyaman, efektif, efisien serta dapat meningkatkan kinerja para pengguna dengan mengoptimalkan fungsi ruang serta memenuhi kebutuhan fasilitas pengguna ruang.

1.6.2 Manfaat bagi institusi

a. Bagi Insitusi Pendidikan

Sebagai acuan pengembangan desain interior pada bangunan fakultas kesehatan baik di universitas tersebut maupun pada fakultas kesehatan universitas lainnya.

b. Bagi Telkom University

Sebagai acuan pengembangan desain interior

c. Bagi Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan, UNJANI

Sebagai acuan desain FITKes, UNJANI serta dapat meningkatkan kinerja mahasiswa dan staff.

1.6.3 Manfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan dalam bidang Desain Interior

Bisa mengetahui seperti apa adaptasi ruang guna menunjang kebutuhan aktivitas pengguna ruang pada Fakultas Kesehatan sesuai dengan standarisasi.

1.7 Metode Perancangan

Adapun metoda yang dipakai untuk yang perancangan Fakultas Kesehatan ini sebagai berikut:

1.7.1 Penentuan Objek

Penentuan objek pada perancangan ini ditentukan berdasarkan fenomena dan isu yang sedang terjadi pada lingkungan serta kurangnya perhatian pada interior dibidang ini yang menjadikan permasalahan dan tujuan ditentukannya objek pada perancangan ini.

1.7.2 Tahapan Pengumpulan Data

a. Observasi/Survei

Tahapan observasi ini dilakukan dengan mengunjungi langsung objek yang dipilih, yaitu Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan yang berada di Universitas Jenderal Achmad Yani. Dengan hasil yang didapat setelah kunjungan pada objek yaitu data tentang lokasi site, kondisi eksisting, keadaan interior, fasilitas-fasilitas yang ada, aktivitas serta alur pengguna ruang, serta permasalahan yang ada pada objek perancangan.

b. Wawancara dan Kuesioner

Pada tahapan wawancara dan kuesioner ini dilakukan dengan staff, dosen, mahasiswa yang berkegiatan pada objek perancangan. Dengan hasil yang didapat setelah melakukan wawancara dan membagikan kuesioner yaitu mengetahui alur kegiatan pengguna ruang, fasilitas yang kurang, serta permasalahan yang ada dalam sudut pandang pengguna ruang.

c. Dokumentasi

Pada tahapan dokumentasi ini dilakukan dengan mendokumentasikan ruang-ruang serta keadaan yang ada pada objek perancangan.

d. Studi Literatur

Pada tahap ini dilaksanakan pengumpulan data yang bersumber dari buku, website, jurnal ilmiah, maupun media lain yang berkaitan dengan objek perancangan.

1.7.3 Studi Banding

Studi banding dilakukan untuk mengidentifikasi masalah atau kelemahan dan kekuatan bangunan yang menjadi objek perancangan. Studi banding dilakukan pada:

1. Nama : Universitas Kristen Petra

Lokasi : Jl. Siwalankerto No.121-131, Siwalankerto, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60236

2. Nama : Universitas Yarsi

Lokasi : Menara YARSI, Kav. 13, Jalan Let. Jend. Suprpto. Cempaka Putih, Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Indonesia. 10510

1.7.4 Analisis Data

Setelah semua keperluan data telah terkumpul, pada prosedur ini saatnya menggabungkan dokumen sekunder dan dokumen primer guna diolah lebih lanjut yang nanti akan membantu proses perancangan. Tahapan dari analisis data yaitu:

a. Studi Banding

Studi banding dilakukan pada 2 Universitas, yaitu pada Universitas Yarsi dan Universitas Kristen Petra.

b. Analisis Site Existing

- Analisis Kondisi Lingkungan
- Analisis Matahari
- Analisis Angin
- Analisis Vegetasi
- Analisis Kebisingan
- Analisis View

c. Analisis Bangunan Eksisting/Gambar Kerja

- Analisis Bentuk, Orientasi Bangunan, dan Akses
- Analisis Organisasi Ruang
- Analisis Sirkulasi Ruang
- Analisis Denah Eksisting
- Analisis Bukaan

d. Analisis Kebutuhan Perancangan (*Programming*)

- Analisis Aktifitas Pemakai
- Analisis Keperluan Ruangan
- Analisis keterkaitan antar Ruang

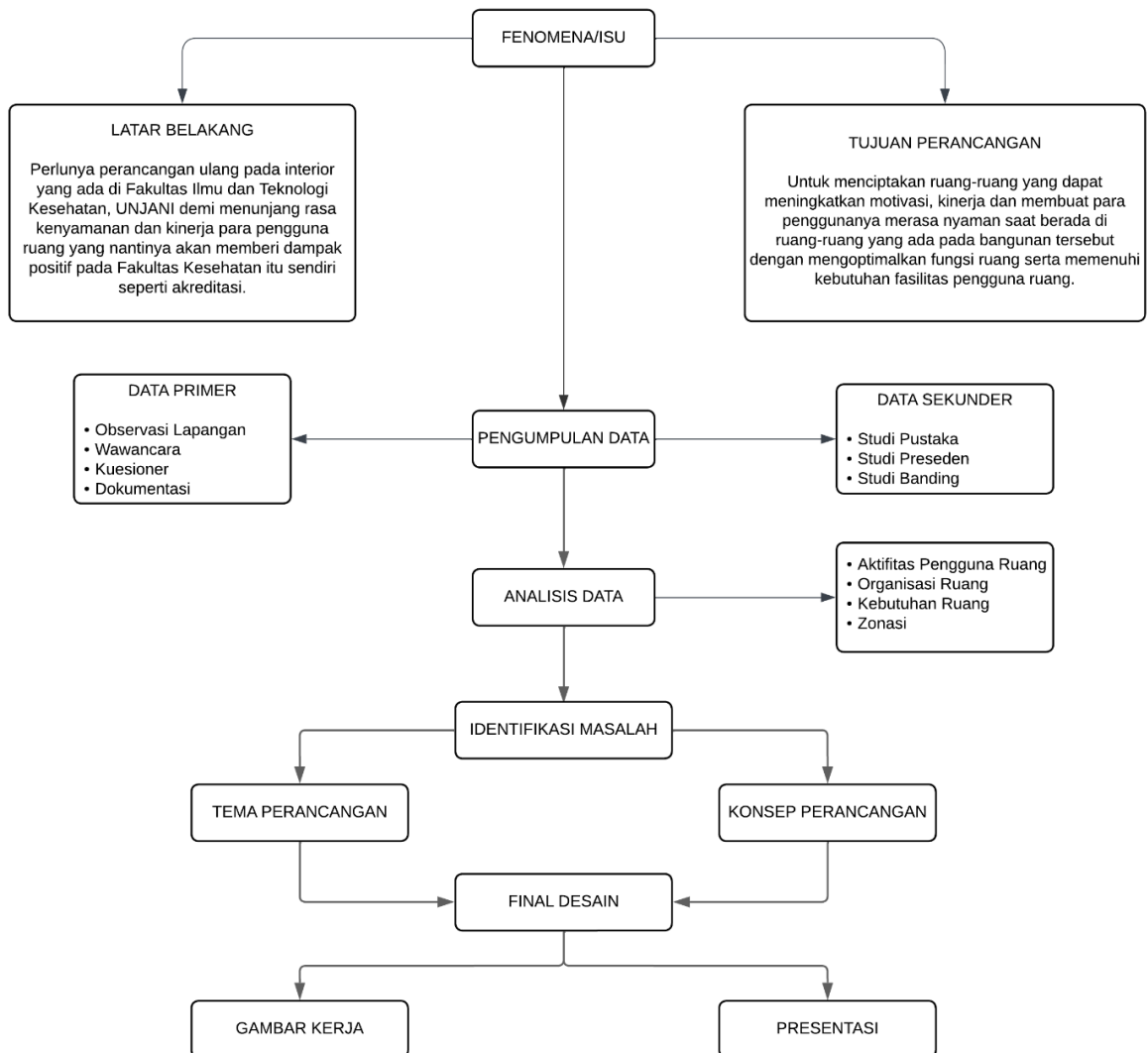
1.7.5 Proses Desain

Pada proses desain ini diawali dengan membuat programming dengan menganalisis aktivitas pengguna ruang yang akan menghasilkan organisasi ruang serta kebutuhan ruang pada perancangan.

Tahap selanjutnya yaitu menentukan tema dan konsep, pada tahap ini akan dilakukan mengidentifikasi tema dan konsep yang akan diterapkan sebagai respon terhadap masalah yang kemudian akan diterapkan pada objek desain. Tema dan konsep ini akan menjadi cerminan dari Fakultas Kesehatan yang dirancang.

Lalu tahap yang terakhir yaitu menerapkan hasil analisis yang telah dianalisis pada tahap sebelumnya, yaitu tentang programming yang menghasilkan zoning, blocking, tabel kebutuhan ruang, matrix kedekatan ruang, bubble diagram, serta alternative layout yang akan menentukan penempatan ruang pada perancangan. Lalu setelah memasukan tema dan konsep yang telah ditetapkan kedalam layout, maka tahapan terakhir yaitu memasukan itu semua kedalam bentuk 2D dan 3D yang menghasilkan *output* berupa gambar kerja, skema material, serta hasil 3D visual.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 3 Kerangka Berpikir
 Sumber: Data Penulis, 2023

1.9 Sistematika Penulisan

Proposal ini disusun dengan sistematika penulisan yang runtut agar memudahkan pembahasan. Penulisan proposal ini disusun sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

BAB I ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN LITELATUR DAN STANDARISASI

BAB II ini merupakan penjabaran dari kajian literatur serta standarisasi mengenai perguruan tinggi atau universitas.

BAB III: ANALISIS STUDI BANDING DAN DESKRIPSI & ANALISIS PROJEK

BAB III ini memuat penjelasan mengenai analisis data, studi komparasi, deskripsi proyek, programming, dan analisis kebutuhan ruang pada proyek perancangan.

BAB IV: TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN

Pada BAB IV ini berisikan penjelasan terkait tema dan konsep perancangan yang akan diterapkan pada desain objek perancangan dengan menggambarkan suasana yang akan dicapai melalui perspektif, layout, dll.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

BAB V ini menempatkan simpulan dan saran dari permasalahan yang sudah dirumuskan dalam rumusan masalah mengenai objek permasalahan yang diambil serta merupakan bagian akhir penulisan laporan dari hasil proyek perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN